

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada kasus pneumoni pada anak salah satu masalah keperawatan yang sering muncul dan harus segera ditangani ialah bersihan jalan napas tidak efektif, apabila tidak ditangani dengan tepat dapat menyebabkan kematian. 10 dari 10 anak mengalami batuk dan 6 dari 10 anak mengalami sesak napas saat terserang virus pneumoni(Sun et al., 2015a). Namun tanda dan gejala broncopneumoni berbeda-beda sesuai dengan usia anak, pada anak usia 1 - ≤12 bulan dapat disertai dengan demam atau hipertermi (Chang et al., 2023)

Broncopneumoni bertanggung jawab atas 16% dari seluruh kematian pada anak di bawah usia 5 tahun, mengakibatkan kematian 920.136 anak di bawah usia 5 tahun, atau lebih dari 2.500 per hari, atau diperkirakan 2 anak di bawah usia 5 tahun meninggal setiap menit DI tahun 2015 (WHO, 2017)dalam publikasi (Kemenkes RI, 2018)). Berdasarkan data Laporan Rutin Sub Bidang ISPA Tahun 2017, didapatkan angka kejadian (per 1000 bayi) bronkopneumonia di Indonesia sebesar 20,54 (Kemenkes RI, 2018). Angka kejadian pneumonia pneumokokus di negara berkembang hampir 30% pada anak di bawah 5 tahun, dengan risiko kematian yang tinggi. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada bulan Oktober 2022 di Ruang Dahlia RS Balung Jember, 79 pasien anak menderita bronkopneumonia sejak Oktober 2022 hingga awal Desember 2022.

Umumnya pasien broncopneumoni datang ke rumah sakit dengan keluhan sesak, batuk dan pilek kadang juga disertai demam. Keluhan sesak napas inilah yang membuat pasien segera dibawa kerumah sakit karena bila tidak segera

ditangani akan menimbulkan suatu hal yang tidak diinginkan bahkan bisa menjadi kematian pada pasien penderita.

Peran perawat sangat penting dalam menangani pasien dengan sesak napas khususnya pasien penderita Pneumonia. Perawat melakukan pengkajian terhadap pasien sehingga diketahui penyebab sesak napas, dengan melakukan pengkajian diketahui pasien mengalami sesak napas dikarenakan terdapat penyumbatan atau penumpukan cairan lendir (sekret) di saluran pernapasan dan segera berkonsultasi dengan dokter tentang hasil pengkajian tersebut, setelah melakukan pengkajian perawat melakukan observasi terhadap kondisi pasien selama kurang lebih tiga kali 24 jam agar tau sejauh mana perkembangan kondisi pasien apakah kondisi pasien berangsur membaik atau justru semakin memburuk. Masalah keperawatan utama yang sering terjadi pada kasus bronkopneumonia pada anak di ruangan yaitu bersihan jalan napas tidak efektif. Selama ini, pasien dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif hanya diobati dengan obat uap (nebulasi), perawat jarang mengedukasi. Berkaitan dengan masalah diatas maka perlu dilakukan Asuhan Keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif Pada Anak Dengan Broncopneumoni di Ruang Dahlia RSUD Balung Jember.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penerapan Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Pada Anak Dengan Broncopneumoni Di RSUD Balung Jember.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mampu mendeskripsikan asuhan keperawatan dengan keperawatan dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada anak dengan Broncopneumoni di RSUD Balung Jember

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada anak dengan broncopneumoni di RSUD Balung Jember.
- b. Mampu menentukan diagnosis keperawatan dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada anak dengan broncopneumoni di RSUD Balung Jember.
- c. Mampu melakukan rencana keperawatan dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada anak dengan broncopneumoni di RSUD Balung Jember.
- d. Mampu melakukan tindakan keperawatan dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada anak dengan broncopneumoni di RSUD Balung Jember.
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada anak dengan broncopneumoni di RSUD Balung Jember.
- f. Mampu melakukan pendokumentasian keperawatan dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada anak dengan broncopneumoni di RSUD Balung Jember.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Perawat**

Karya tulis ilmiah ini dapat mengaplikasikan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan serta kemampuan penulis dalam menerapkan asuhan keperawatan dengan keperawatan dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada anak dengan Broncopneumoni di RSUD Balung Jember.

### **1.4.2 Rumah sakit**

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dalam menerapakan asuhan keperawatan dengan keperawatan dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada anak dengan Broncopneumoni di RSUD Balung Jember

### **1.4.3 Institusi Pendidikan**

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran untuk pengembangan ilmu dalam penerapan asuhan keperawatan dengan keperawatan dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada anak dengan Broncopneumoni di RSUD Balung Jember